

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan berisi tentang penjelasan terkait simpulan penelitian, implikasi akademik, implikasi praktis, serta implikasi sosial yang berhubungan dengan penelitian tentang pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan menggunakan metode *indepth interview* untuk mengumpulkan data. Sesudah hasil wawancara didapatkan, tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, dimulai dengan melakukan tahap horisonalisasi. Pada tahap ini, tema – tema baru akan tercipta yang kemudian digunakan untuk menyusun deskripsi tekstural dan deskripsi struktural. Pada tahap selanjutnya, deskripsi tekstural dan deskripsi struktural digabungkan untuk menghasilkan esensi makna dari hasil penelitian.

Simpulan pada bab lima ini akan menjawab tujuan penelitian, yakni memaparkan pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Pada bagian implikasi, akan diuraikan dampak dari segi teoritis, praktis dan sosial yang akan diberikan oleh penelitian ini. Adapun, rekomendasi penelitian akan dipaparkan dengan menyampaikan harapan bagi penelitian serupa, serta maskan bagi pasangan yang menjalani hubungan asmara untuk senantiasa memelihara hubungan, terlebih di masa pandemi Covid-19.

5.1 Simpulan

Studi terkait pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19 telah sampai pada simpulan penelitian, sebagai berikut:

- a. Pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh di masa pandemi berupaya untuk tetap terhubung satu sama lain dengan cara meluangkan

waktu bersama di akhir pekan dan atau saat kesibukan telah usai melalui panggilan telepon dan *video call*.

- b. Komitmen dan niat untuk terus berada dalam hubungan ditunjukkan oleh pasangan yang menjalin hubungan asmara berpacaran di masa pandemi lewat diskusi untuk membawa hubungan ke jenjang yang lebih serius, yakni pernikahan. Sementara pada pasangan yang menjalin hubungan asmara pernikahan, komitmen ditunjukkan melalui investasi bersama untuk kondisi finansial di masa mendatang.
- c. Pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi menunjukkan keintimannya melalui perhatian yang diberikan kepada pasangan.
- d. Perilaku positif ditunjukkan oleh pasangan dalam hubungan asmara lewat kesediaan diri untuk mendengarkan dan memberikan masukan kepada satu sama lain ketika sedang berbagi cerita.
- e. Keterbukaan diri terhadap satu sama lain di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan membicarakan berbagai topik dan pengalaman satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk masalah yang dijumpai.
- f. Individu – individu dalam hubungan asmara berupaya untuk memperbaiki dan mempertahankan kepercayaan kepada pasangan di masa pandemi.
- g. Tidak ada pasangan yang merasa terbebani oleh pembagian tugas di masa pandemi karena keduanya saling memahami kondisi satu sama lain.
- h. Pasangan yang menjalin hubungan pernikahan merasa hubungan mereka dengan keluarga menjadi terhambat karena adanya pandemi Covid-19.
- i. Pasangan yang menjalani hubungan asmara jarak jauh di masa pandemi memiliki kendala untuk bertemu pasangan di masa pandemi Covid-19, diantaranya kendala biaya, sarana transportasi yang terbatas, kesesuaian waktu untuk bertemu dan perasaan canggung.

- j. Komunikasi interpersonal yang digunakan pasangan untuk mempererat hubungan asmara adalah menyamakan persepsi tentang keberlanjutan hubungan, saling memengaruhi dan bergantung satu sama lain, serta menetapkan harapan agar hubungan asmara terus berkembang.
- k. Pasangan yang menjalani hubungan asmara menemukan makna positif pandemi dalam penguatan hubungan asmara lewat pengorbanan dan komitmen untuk terus menjalankan hubungan di masa pandemi Covid-19.

1.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih lebih bagi penelitian ilmu komunikasi, secara khusus komunikasi antarpribadi dalam konteks hubungan asmara, dimana penelitian ini dapat menjabarkan secara teoritis tentang pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Pengalaman individu – individu dalam menjalin hubungan asmara dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang berusaha untuk menjelaskan makna dari pengalaman hidup individu sebagai fokus penelitian.

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Triangular Theory of Love*, *Relationship Maintenance Theory*, *Equity Theory* dan *Nonverbal Communication Theory*. Dalam hal ini, *Triangular Theory of Love* memberikan gambaran tentang bentuk – bentuk utama dari cinta, *Relationship Maintenance Theory* memberikan pemahaman tentang strategi – strategi untuk menjaga hubungan asmara yang agar bertahan dan memuaskan satu sama lain, *Equity Theory* melihat keseimbangan kontribusi pasangan dalam hubungan asmara, serta *Nonverbal Communication Theory* memberikan

pandangan komunikasi nonverbal dapat membawa komunikasi interpersonal ke tahap yang memuaskan.

Triangular Theory of Love dapat memberikan gambaran tentang tiga bentuk utama dari cinta individu terhadap individu lain. Pertama, *passion* yang muncul ketika individu memikirkan hal – hal yang berkaitan dengan asmara dan tidak terbatas pada perasaan seksual semata, tetapi juga pada ketertarikan spiritual, emosional dan intelektual. Kedua, *commitment* untuk tetap terlibat dalam suatu hubungan karena adanya rasa nyaman dan menyenangkan dan menghindari dampak negatif yang dapat timbul bila hubungan asmara berakhir. Ketiga, *intimacy* yang merujuk pada perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan individu – individu dalam menjalin hubungan asmara di masa pandemi.

Relationship Maintenance Theory dapat menjelaskan dari lima strategi yang digunakan pasangan untuk menjaga hubungan asmara di masa pandemi Covid-19 tetap terjaga dan memuaskan, diantaranya terdiri dari *positivity* atau perilaku yang membuat interaksi terasa lebih menyenangkan, *openness* atau sikap memperlihatkan keterbukaan diri kepada pasangan dan tidak dibagikan kepada semua orang, *assurance* atau penekanan komitmen dan kepastian dalam hubungan, *task sharing* atau pembagian tugas dan tanggung jawab dalam hubungan, serta *networking* atau waktu untuk dihabiskan bersama dan mendapatkan dukungan dari orang – orang terdekat selain pasangan.

Equity Theory dapat memberikan gambaran tentang keseimbangan antara *cost* atau apa yang telah individu – individu korbakan dan *reward* atau keuntungan yang didapatkan dari pengorbanan tersebut dalam mengembangkan dan memelihara hubungan, dimana setiap individu menginginkan ekuualitas atau kesetaraan dalam hubungan asmara yang mereka jalani, terlebih di masa pandemi Covid-19. Di sisi lain, *Nonverbal Communication Theory* memberikan pemahaman bahwa Kemampuan

berkomunikasi dalam bentuk nonverbal secara efektif dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial individu, serta cenderung akan membawa situasi komunikasi antara individu – individu yang menjalin hubungan asmara di masa pandemi ke tahap yang memuaskan.

1.2.2 Implikasi Sosial

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan baru bagi semua pihak yang menjalani hubungan asmara, baik baik berpacaran maupun pernikahan di masa pandemi Covid-19 agar senantiasa membangun komunikasi interpersonal yang baik dalam bentuk verbal dan nonverbal untuk mempererat hubungan, serta menjaga keutuhan hubungan asmara dengan melakukan pemeliharaan hubungan. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat meminimalisir fenomena – fenomena ketidakharmonisan yang berujung pada kekerasan dan perpecahan dalam hubungan asmara dengan pemahaman komunikasi interpersonal dan pemeliharaan hubungan antarindividu yang berada dalam hubungan.

1.2.3 Implikasi Praktis

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana komunikasi interpersonal dapat memengaruhi keeratn hubungan asmara di masa pandemi Covid-19. Adapun komunikasi yang dibangun dalam hubungan asmara adalah komunikasi interpersonal dengan mengedepankan enam elemen di dalamnya, yakni *shared perception, ongoing interdependent connection, relational expectations, interpersonal intimacy and affection*. Pengalaman menjalani hubungan asmara di masa pandemi yang diinterpretasikan oleh individu – individu di dalam hubungan sebagai sebuah makna

positif akan menjadi penguatan dan pemeliharaan hubungan asmara itu sendiri.

1.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini, pemeliharaan hubungan pasangan yang menjalani hubungan asmara berfokus pada fenomena pandemi Covid-19. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas fenomena pemeliharaan hubungan asmara agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas terkait dengan komunikasi interpersonal, serta pemeliharaan hubungan asmara yang dilakukan oleh pasangan berpacaran maupun pernikahan. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan memakai pendekatan *mix method*, yakni kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan agar hasil penelitian dapat menjangkau permasalahan secara lebih mendalam dan kemprehensif.